

INTISARI

Kanker Serviks merupakan keganasan pada leher rahim dan menyebabkan 274.000 kematian setiap tahunnya di Indonesia. IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang sudah banyak diperkenalkan di puskesmas. Namun dalam kenyataannya masih sedikit sekali wanita yang melakukan IVA. Data terakhir menyebutkan dari tahun 2007-2013 hanya 1,75% wanita Indonesia yang melakukan IVA. Diduga rendahnya pengetahuan tentang faktor risiko kanker serviks dapat mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang faktor risiko kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

Studi observasional analitik dengan rancangan case control dilakukan pada 92 ibu PUS berusia 20-50 tahun yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel. Hubungan antara kedua variabel tersebut dianalisis menggunakan *uji χ^2 dan koefisien kontingensi*. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas sebagai faktor risiko variabel tergantungan maka dilakukan penghitungan *Old Ratio*.

Dari hasil penelitian, 46 ibu PUS yang sudah IVA berpengetahuan baik 30(65,2%) dan berpengetahuan buruk 16(36,4%), 46 ibu PUS yang belum IVA berpengetahuan baik 18(37,4%) dan berpengetahuan buruk 28(59,6%). Hasil *uji χ^2* diperoleh $p= 0,012$ menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang faktor risiko kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan IVA dan nilai $r=0,253$ yang menunjukkan hubungan yang lemah. Sedangkan nilai $OR=2,971$ dengan $CI95\%(1,19-6,40)$ artinya ibu PUS yang pengetahuan tentang faktor risikonya baik mempunyai kemungkinan 2,9 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang faktor risiko kanker serviks terhadap perilaku IVA dengan keeratan hubungan yang lemah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Faktor Risiko, IVA